

## **BAB IV**

### **ANALISA HASIL PENELITIAN**

#### **IV.1 BIAYA BAHAN LANGSUNG**

Semua alat produksi yang ada dalam CV. Gunung Batu digunakan langsung dalam proses produksi untuk mewujudkan suatu macam produk jadi yang siap untuk di pasarkan atau siap diserahkan kepada pemesan. Karena CV. Gunung Batu bergerak dalam bidang kontraktor maka produk yang telah jadi diserahkan kepada pihak perusahaan pengembang sebagai pemilik lahan yang akan memasarkan produk tersebut.

Semua alat yang bekerja selama proyek adalah milik sendiri. Walaupun alat-alat tersebut milik sendiri namun dalam penggunaan sehari-harinya tidak dapat dianggap milik sendiri melainkan dianggap sewa / rental.

#### **Keuntungan alat-alat dianggap sewa / rental yaitu :**

1. Bisa mengetahui keuntungan dan kerugian perusahaan setiap harinya.
2. Menambah semangat para pekerja karena alat-alat dianggap sewa / rental, maka harus terus dipergunakan, jika penggunaan alat-alat tersebut dihentikan perusahaan akan mengalami kerugian. Karena alat-alat biayanya dihitung per jam.
3. Alat-alat tersebut akan terjaga kebersihan dan kestabilannya karena alat-alat tersebut dianggap sewa / rental.



**Kerugian alat-alat dianggap sewa / rental yaitu :**

1. Alat-alat bekerja secara kontinue sehingga alat-alat tersebut tidak tahan lama.  
Apalagi alat-alat yang dimiliki CV. Gunung Batu banyak yang masih baru.  
Misalnya Dump Truck untuk menjaga agar mesin tetap tahan lama semestinya tidak perlu bekerja secara kontinue dan mengangkut barang yang berat.
2. Pekerja tidak dapat bekerja dengan santai.

Dan juga apabila alat-alat dianggap milik sendiri juga mempunyai keuntungan dan kerugian, tapi lebih banyak kerugiannya daripada keuntungannya.

**Keuntungan alat-alat dianggap milik sendiri yaitu :**

1. Alat-alat akan tahan lama karena alat-alat tidak dipekerjakan secara kontinue.
2. Pekerja dapat bekerja dengan santai.

**Kerugian alat-alat dianggap milik sendiri yaitu :**

1. Sulit menentukan kerugian dan keuntungan perusahaan.
2. Para pekerja akan bekerja dengan santai sehingga pekerjaan yang seharusnya diselesaikan dalam waktu setengah hari menjadi satu hari.
3. Perusahaan akan mengalami kerugian karena menghamburkan waktu dengan pekerjaan yang tidak kunjung selesai.
4. Alat-alat sulit terjaga kebersihannya karena biasanya kalau alat-alat dianggap milik sendiri pekerja membersihkannya akan santai, tidak seperti bila alat dianggap rental begitu selesai bekerja langsung dibersihkan.



Dengan pertimbangan-pertimbangan diatas, perusahaan tidak mau mengambil resiko yang mengakibatkan kerugian yang bisa menghambat laju perkembangan perusahaan. Maka semua alat dianggap sewa / rental, apalagi biaya perusahaan tidak tetap selalu berubah sesuai dengan tahap yang telah direncanakan.

## **IV.2 BIAYA TENAGA KERJA, BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG, BIAYA TENAGA KERJA TIDAK LANGSUNG**

### **IV.2.1 Biaya Tenaga Kerja**

Yang dimaksud tenaga kerja disini adalah tenaga kerja manusia bukan tenaga kerja mesin. Untuk penetapan biaya standarnya harus ditetapkan terlebih dahulu berapa jumlah jam kerja yang dapat diselesaikan / dikerjakan oleh tenaga kerja tersebut yang harus ditempuh dalam penanganan produksi serta ketekunan kerjanya yang layak.

Dalam CV. Gunung Batu untuk tenaga kerja yang mengoperasikan alat ditetapkan berapa jumlah jam kerja yang kemudian dikalikan dengan upah per jamnya yang sudah ditentukan. Jadi upah tenaga kerja tidak dihitung berapa yang dapat diselesaikan / dikerjakan selama waktu yang telah ditentukan, melainkan jumlah jam kerja dikalikan upah per jam yang telah ditentukan oleh perusahaan. Dan upah tersebut diterima setiap hari. Tetapi untuk memacu semangat para pekerja, perusahaan menentukan hasil yang harus diperoleh selama bekerja dalam 14 jam. Apabila dalam waktu dan hasil yang telah ditentukan, para pekerja dapat melebihi hasil yang telah ditetapkan oleh perusahaan, maka para pekerja akan



mendapat premi (bonus). Sedangkan untuk selain pengoperasi alat atau para pengawas digaji seminggu sekali oleh perusahaan.

Jadi dalam menentukan upah para karyawannya CV. Gunung Batu menggunakan sistem upah premi. Karena selain menerima upah dasar tetap per jamnya para pekerja juga menerima premi (bonus) yang besarnya tergantung pada kemampuan (prestasi) dalam menangani / menyelesaikan pekerjaannya.

#### **IV.2.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya bagi para tenaga kerja langsung ditempatkan dan didayagunakan dalam menangani kegiatan-kegiatan proses produksi, jadi secara integral diterjunkan dalam kegiatan produksi untuk menangani segala peralatan produksi sehingga produk dari usaha itu dapat terwujud.

Semua tenaga kerja yang ada di CV. Gunung Batu secara integral diterjunkan langsung ke lapangan dalam rangka untuk mewujudkan produk dari usaha yang sedang dilakukan.

#### **IV.2.3 Biaya Tenaga Kerja Tidak langsung**

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak langsung turun ke lapangan, melainkan tenaga kerja yang disertai pekerjaan tulis menulis.

Dalam CV. Gunung Batu semua tenaga kerja yang disertai pekerjaan tulis menulis juga turun ke lapangan untuk mengawasi pekerjaan di lapangan. Mereka bertugas mencatat semua kejadian yang terjadi selama proyek berlangsung, juga



mencatat jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan di lapangan.

Jadi tenaga kerja tidak langsung merangkap sebagai tenaga kerja langsung.

Dalam CV. Gunung Batu walaupun tenaga kerja langsung pekerjaannya di bidang tulis menulis, tapi mereka jarang terlihat di dalam kantor. Bahkan mereka lebih sering terlihat di lapangan karena mereka harus terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui apa yang terjadi selama proyek itu berlangsung.

### **IV.3 PENETAPAN BIAYA**

CV. Gunung Batu dalam menetapkan semua biaya alat berdasarkan kesepakatan pihak manajemen perusahaan, jadi biaya ini ditentukan sendiri oleh perusahaan.

Untuk masing-masing alat CV. Gunung Batu menetapkan harga sewa alat dengan dua macam yaitu harga sewa alat tanpa bahan bakar dan harga sewa alat isi bahan bakar.

#### **IV.3.1 Biaya Alat Per Unit dengan Harga Tanpa Bahan Bakar :**

1. Buldozer type DX 75 M Hitachi keluaran tahun 1995 dengan harga Rp 45.000/jam.
2. Buldozer type D6D CUT Hyundai keluaran tahun 1996 dengan harga Rp 55.000/jam.
3. Exavator Hitachi ex 2000-S keluaran tahun 1996 dengan harga Rp 45.000/jam.
4. Exavator Hyundai dengan harga Rp 45.000/jam.

5. Stoom Vibro kapasitas 10 ton, dynafak dengan harga Rp 40.000/jam.
6. Dump Truck dengan harga @ Rp 20.000/jam (5 buah).

#### **IV.3.2 Biaya Alat Per Unit dengan Harga Isi Bahan Bakar :**

1. Buldozer type DX 75 M Hitachi keluaran tahun 1995 dengan harga Rp 55.000/jam.
2. Buldozer type D6D CUT keluaran tahun 1996 dengan harga Rp 70.000/jam.
3. Exavator Hitachi ex 200-S keluaran tahun 1996 dengan harga Rp 60.000/jam.
4. Exavator Hyundai dengan harga Rp 60.000/jam.
5. Stoom Vibro kapasitas 10 ton, dynafak dengan harga Rp 50.000/jam.
6. Dump Truck @ 5 dengan harga Rp 25.000/jam.

Sesungguhnya penetapan biaya alat-alat ini sudah ditentukan oleh pemerintah. Tetapi kalau perusahaan mengikuti apa yang telah ditentukan pemerintah, perusahaan sulit mendapatkan keuntungan karena cara pemerintah ini harus melalui birokrasi yang kompleks yang menyebabkan biaya menjadi mahal. Dan kalau disesuaikan dengan harga pasar yang berlaku biaya tersebut tidak sesuai karena terlalu mahal. Jika perusahaan mengikuti apa yang telah ditetapkan pemerintah, order-order yang didapat perusahaan sedikit dan assets perusahaan tidak cepat bertambah.

Cara pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh CV. Gunung Batu selama proyek berlangsung telah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam prinsip-prinsip pembukuan / akuntansi yang berlaku saat ini. Hal itu menimbulkan



kemudahan bagi pihak perusahaan untuk mengetahui berapa besar keuntungan dan kerugian yang diperoleh pihak perusahaan selama proyek berlangsung.

#### **IV.4 PENDAPATAN CV. GUNUNG BATU**

Cara CV. Gunung Batu untuk memperoleh pendapatan yaitu dengan berdasarkan pada kontrak yang telah disepakati oleh pihak yang bekerja sama dalam proyek tersebut yaitu pihak pengembang dan pihak kontraktor. Apabila pihak kontraktor membutuhkan biaya untuk kelangsungan pembiayaan proyek, maka pihak kontraktor melakukan opnam kepada pihak pengembang. Kemudian petugas dari pihak pengembang akan menilai hasil pekerjaan pihak kontraktor. Jika dinilai pekerjaan itu selesai 25%, maka pihak kontraktor akan mendapatkan 25% dari kontrak yang telah disepakati bersama. Demikian pula seterusnya apabila perusahaan membutuhkan biaya lagi untuk kelangsungan proyek.